

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Nama ilmiah cokelat yang dikenal sebagai *Theobroma Cacao* merupakan nama yang diberikan oleh ahli botani asal Swedia yaitu Carolus Linnaeus (Ramsey, 2016). Kakao dipercaya sudah ditemukan sejak peradaban Olmec yang berasal dari sekitar wilayah Meksiko bagian selatan (John, dkk, 2007). Cokelat merupakan salah satu makanan yang populer di penjuru dunia yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan. Seiring berkembangnya zaman, coklat tidak hanya dijadikan sebagai makanan yang dapat dikonsumsi, tetapi juga dapat dijadikan hiasan salah satunya adalah *cocoa painting*.

*Cocoa painting* merupakan salah satu teknik dekorasi dalam seni pastiseri yang sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa (Friberg, 2003). Teknik dekorasi dengan menggunakan coklat dapat dibagi menjadi 7 macam, yaitu teknik *piping*, teknik *goblet*, teknik *figurine*, teknik *painting*, teknik *marble*, teknik *printing*, dan teknik *carving* (Napitupulu, t.t). Dalam *cocoa painting* media yang digunakan merupakan media *edible* seperti *pastillage*, *cocoa paste*, dan *cocoa butter*.

Dalam *cocoa painting*, penggunaan *cocoa paste* atau pasta cokelat sangatlah penting sebagai medium pewarna. *Cocoa paste* terbuat dari campuran antara bubuk kakao dengan sirup gula hingga merata dan membentuk adonan *paste* yang lembut dan pekat. Tingkat kepekatan dari *cocoa paste* dapat diubah sesuai selera dengan cara memperbanyak jumlah takaran cokelat bubuk jika ingin menghasilkan

warna yang gelap dan memperbanyak takaran sirup gula untuk menghasilkan warna yang lebih cerah atau lebih encer.

*Cocoa powder* atau bubuk kakao merupakan bahan yang sangat penting dalam pembuatan medium pewarna dalam *cocoa painting*. *Cocoa powder* terbuat dari biji kakao yang melalui berbagai macam proses seperti proses fermentasi, pengeringan, pemanggangan, dan penggilingan lalu memisahkan antara *cocoa butter* atau lemak kakao sehingga hanya menyisakan residu keringnya (Turback, 2018). Bubuk kakao yang masih alami umumnya memiliki rasa yang asam dan berwarna merah (Curley, 2011).

*Simple syrup* atau sirup gula sederhana merupakan pemanis cair yang terbuat dari campuran gula dan air, biasanya digunakan dalam campuran minuman atau makanan yang membutuhkan pemanis tambahan. *Simple syrup* memiliki 2 macam formula, yaitu *standard syrup* yang memiliki perbandingan gula dan air yang sama (1:1) dan *rich syrup* yang memiliki jumlah gula yang lebih banyak dari pada airnya (2;1) sehingga memiliki tingkat kekentalan yang lebih tinggi dari pada *standard syrup* (June, 2021). Dalam *cocoa painting*, *simple syrup* memiliki peran yang penting dalam pembuatan medium pewarnaan. Dengan mencampurkan bubuk coklat dan *simple syrup* akan menghasilkan *cocoa paste* dengan konsistensi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Untuk memperkaya warna dan menambah daya tarik dalam karya *cocoa painting*, penulis menggunakan *cocoa butter* yang diberi warna sesuai dengan tema yang penulis ambil. *Cocoa butter* adalah lemak alami yang terkandung di dalam biji kakao. *Cocoa butter* merupakan lemak polimorfik yang memiliki kemampuan

untuk membentuk lebih dari satu struktur kristal yang memiliki berbagai macam titik leleh (Notter, 2011). Saat ini, *cocoa butter* tidak hanya diperjual belikan hanya dengan warna alaminya saja, akan tetapi sudah banyak *supplier* yang menyediakan *cocoa butter* dengan berbagai macam warna. Hal ini memudahkan para konsumen untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus repot untuk membeli pewarna tambahan untuk mewarnai *cocoa butter* yang dimiliki. Penggunaan *cocoa butter* ini juga bertujuan untuk menonjolkan beberapa bagian dari karya penulis.

Dalam seni lukis, kanvas merupakan media yang paling penting untuk menciptakan sebuah karya. Namun, dalam karya yang akan dibuat oleh penulis tentu saja dibutuhkan media yang *edible* dalam proses pembuatannya. Salah satu media *edible* yang cocok untuk pembuatan *cocoa painting* adalah *pastillage*. *Pastillage* adalah adonan gula yang bisa digunakan untuk dijadikan pajangan yang terbuat dari gula bubuk, tepung maizena, gelatin, dan air (Notter, 2012). *Pastillage* merupakan media yang aman untuk dikonsumsi (*edible*), mudah dibentuk dan memiliki permukaan yang lebih halus (Gunter, 2004). *Pastillage* berperan sebagai media pengganti kanvas dalam *cocoa painting*. Permukaannya yang halus dan berwarna putih sangatlah memungkinkan permukaan *pastillage* untuk dilukis menggunakan *cocoa paste*.

Seni lukis merupakan salah satu dari cabang seni rupa yang menggunakan berbagai teknik dan media yang bertujuan untuk menciptakan suatu karya yang hasilnya memiliki nilai estetika dan dapat memberi inspirasi serta membangkitkan emosi bagi para penikmatnya (Dylanesia, 2024). Dalam proses melukis pembuatan *cocoa painting* memiliki kemiripan konsep dengan cara melukis menggunakan cat air (Friberg, 2003). Hal ini disebabkan karena konsep penambahan *simple syrup*

ke dalam *cocoa paste* untuk mengubah tingkat kepekatan warna dari *cocoa paste* sangat mirip dengan cara kerja water color yang menambahkan air jika ingin mengubah kepekatan warnanya.

Dalam karya seni rupa terdapat berbagai macam aliran yang dapat mengklasifikasikan sebuah karya, salah satunya adalah seni lukis aliran *surrealisme*. Seni aliran *surrealisme* merupakan aliran yang menggunakan imajinasi seperti sedang mereplika hal yang terjadi didalam mimpi yang membuat adanya unsur yang tidak masuk akal dalam karya seni (Dylanesia, 2024). Karya dalam *cocoa painting* yang akan penulis sajikan masih termasuk dalam aliran *surrealisme* karena penulis menyajikan karakter dengan penggambaran manusia yang berubah menjadi iblis. Selain itu, genre dalam novel yang penulis jadikan tema merupakan genre fantasi, sehingga hal ini cukup memperkuat jika karya yang penulis sajikan dapat digolongkan sebagai aliran seni *surrealisme*.

Dalam penyusunan Tugas Akhir, penulis memilih untuk mengambil *cocoa painting* dengan tema yang terinspirasi dari novel *Omniscient Reader Viewpoint*. Novel ini awalnya merupakan webnovel yang populer dikalangan pembaca Korea dan internasional. Tingkat kepopuleran tersebut membuat webnovel tersebut mendapatkan adaptasi novel fisik Korea dan akan segera mendapatkan novel fisik terjemahan Bahasa Inggris secara resmi yang diumumkan oleh Ize Press melalui akun resmi X pada tahun 2023 lalu.

Selain mendapatkan adaptasi novel fisik, *Omniscient Reader Viewpoint* juga mendapatkan adaptasi komiknya yang dirilis pada situs *Naver Webtoon Korea* dan *Line Webtoon* dengan terjemahan berbagai bahasa yang salah satunya

diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Saat ini novel tersebut juga mendapatkan adaptasi Drama Korea yang akan dimainkan oleh beberapa artis terkenal yang salah satunya diperankan oleh Lee Minho (Dwi, 2024). Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepopuleran novel *Omniscient Reader Viewpoint* cukup besar sehingga layak untuk mendapatkan perhatian lebih dari para penikmat pembaca novel maupun penonton drama.

Oleh karena itu, penulis memilih novel *Omnoscient Reader Viewpoint* sebagai tema dari *cocoa painting* sebagai tugas akhir. Penulis ingin para penggemar novel, komik, maupun drama dari adaptasi ini dapat menikmati suasana baru dalam sebuah karya seni yang terinspirasi dari novel tersebut. Saat ini, banyak dari para penggemar yang suka mendatangi acara khusus yang bertemakan novel *Omniscient Reader Viewpoint*. Kebanyakan dari para penggemar ini datang karena ingin menikmati karya seni hasil penggemar lainnya dalam bentuk karya digital, poster, stiker, dan lainnya. Dengan adanya karya dalam bentuk *cocoa painting* ini, penulis berharap para penggemar dapat menikmati karya dengan cara baru.

Selain itu, penulis juga ingin menuangkan rasa minat penulis dalam seni Lukis dalam Tugas Akhir ini. Dengan ini penulis dapat menyalurkan minat dan bakat yang telah penulis asah dalam *cocoa painting* dengan judul

**“Cocoa Painting Bertemakan Novel *Omniscient Reader’s Viewpoint*: Raja**

**Iblis Ke-73”**

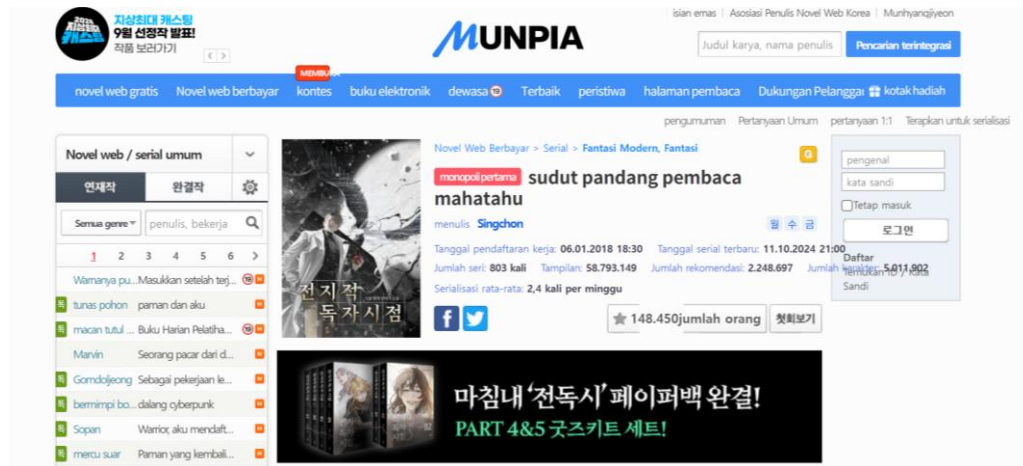
## 1.2 Usulan Produk



**Gambar 1 Poster Komik**

(Sumber : comic.naver.com, Diakses pada tahun 2024)

*Omniscient Reader Viewpoint* merupakan webnovel karya milik Sing Shong yang memiliki genre fantasi. Novel ini sangatlah populer dikalangan pembaca Korea. Tercatat novel ini cukup populer dikalangan komunitas pembaca Korea hingga mencapai lebih dari 29 juta pembaca di situs Munpia pada September 2019 (Fandom, 2024). Bahkan saat ini berdasarkan data yang tercantum pada Munpia per Oktober 2024 terdapat 58 juta pengguna yang sudah membaca novel tersebut.



**Gambar 2 Website MUnpia**

(Sumber : novel.munpia.com, Diakses pada tahun 2024)

Berkat tingkat kepopuleran yang terus meningkat, novel ini akhirnya mendapatkan adaptasi komiknya yang rilis pada 26 Mei 2020. Adaptasi komik atau dalam Bahasa Korea disebut dengan *manhwa* (만화) diterbitkan *platform* Naver Webtoon yang diilustrasikan oleh Sleepy C yang merupakan salah satu illustrator dari Redice Studio.

Adaptasi komik *Omniscient Reader Viewpoint* juga mendapatkan terjemahan dalam berbagai bahasa di aplikasi Line Webtoon. Pada situs resmi Line Webtoon, terjemahan Bahasa Indonesia rilis pada 12 Juli 2020, sedangkan terjemahan Bahasa Inggris rilis pada 18 Agustus 2020.

Dengan adanya adaptasi berbahasa Indonesia, penggemar dalam negeri dapat lebih mudah dalam mengakses komik ini di aplikasi legal. Tingkat kepopuleran adaptasi dari komik ini tidak perlu diragukan lagi. Dapat dilihat dengan adanya berbagai macam akun *fanbase* yang digunakan para penggemar untuk saling

berdiskusi hal yang mereka sukai mengenai komik atau novel ini. Bagi penggemar Indonesia, mereka dapat berinteraksi, bertukar informasi, bahkan melakukan transaksi jual beli *merchandise* melalui akun X Omnirederfess yang kini pengikutnya telah mencapai 39,4 ribu akun. Hal ini membuktikan bahwa penggemar di Indonesia sendiri cukup besar sehingga dapat dijadikan peluang dalam berbisnis dalam bentuk karya seni.



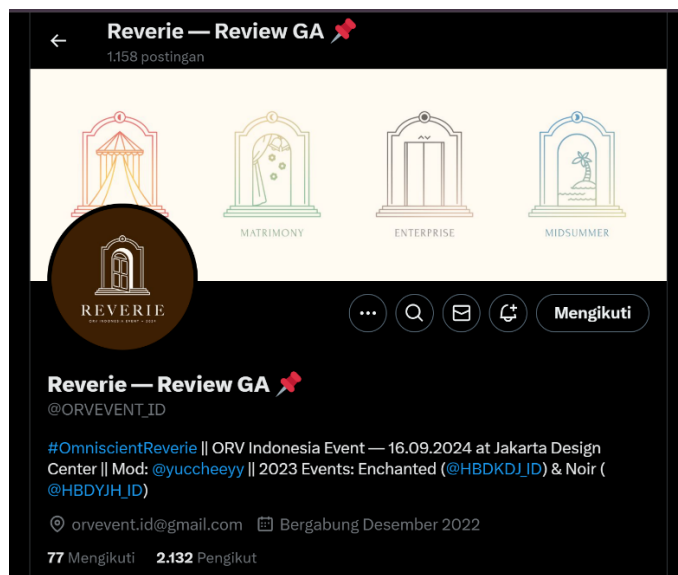
**Gambar 3 Akun Penggemar Indonesia**

(Sumber : <https://x.com/Omnireaderfess>, Diakses pada tahun 2024)

Selain itu, para penggemar tidak jarang mengadakan acara yang bertemakan *Omniscient Reader Viewpoint* dalam kegiatannya. Sebagai contoh terdapat acara *Reverie* yang merupakan agenda *art market* yang menampilkan berbagai macam *merchandise* buatan dari para penggemar yang bertemakan *Omniscient Reader Viewpoint*. Acara ini yang diselenggarakan pada tanggal 16 September 2024



bertempat di Jakarta Design Center. Acara seperti ini tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan peluang untuk menjual karya seni *cocoa painting* yang penulis buat. Berdasarkan postingan dari akun resmi yang menyelenggarakan *Reverie*, acara ini mendapatkan antusiasme yang cukup banyak sehingga para penggemar juga menantikan acara ini akan diselenggarakan lagi ada lain waktu. Selain itu, tidak jarang para penggemar menggelar acara untuk merayakan ulang tahun karakter dalam novel ini disuatu café atau resto.



**Gambar 4 Akun Resmi Penyelenggara Acara Reverie**

(Sumber : [https://x.com/ORVEVENT\\_ID](https://x.com/ORVEVENT_ID), Diakses pada tahun 2024)

Saat ini, terdapat informasi jika novel *Omniscient Reader Viewpoint* akan mendapatkan adaptasi drama *live action*. Drama ini akan dibintangi oleh aktor dan aktris yang terkenal yaitu Ahn Hyoseop yang berperan sebagai Kim Dokja dan Lee Minho yang akan berperan sebagai Yoo Joonghyuk. Drama ini sudah memulai

proses syuting dan diperkirakan akan tayang pada tahun 2025 dengan judul “*The Prophet: Omniscient Reader*” (Rawat, 2024). Selain itu, terdapat rumor jika seri animasi novel ini juga akan segera diadaptasi dan akan dikerjakan oleh studio Ufotable dan diproduksi oleh Aniplex.

### 1.2.1 Tema

Penulis mengambil tema dari novel *Omniscient Reader Viewpoint* karena novel ini cukup populer dikalangan pembaca Korea maupun internasional. Bagi penulis, kisah dalam novel *Omniscient Reader Viewpoint* ini sangatlah menarik jika dapat penulis aplikasikan dalam bentuk lukisan. Dengan adanya adaptasi komik dari novel tersebut juga memudahkan Penulis dalam merealisasikan dalam bentuk lukisan khususnya dalam bentuk *cocoa painting*.

Omniscient reader Viewpoint menceritakan karakter utama Kim Dokja yang digambarkan sebagai karakter yang biasa saja. Kim Dokja memiliki hobi untuk membaca webnovel jika memiliki waktu senggang. Salah satu webnovel yang selalu ia tunggu pembaruannya adalah webnovel berjudul “*Three Ways to Survive in a Ruined World*”.

Kim Dokja merupakan penggemar berat dari novel tersebut, bahkan dirinya tidak masalah dengan banyaknya bab yang sudah ia baca sejak webnovel tersebut rilis. Kim Dokja menjadi satu-satunya pembaca yang bertahan untuk tetap membaca webnovel “*Three Ways to Survive in a Ruined World*” dalam waktu 10 tahun. Hal ini pula yang menjadikan Kim Dokja menjadi satu-satunya orang yang tahu akhir cerita dari novel tersebut.

Karakter utama dari novel yang dibaca oleh Kim Dokja bernama Yoo Joonghyuk. Dalam cerita tersebut, karakter Yoo Joonghyuk digambarkan sebagai seseorang yang sangat kuat dan selalu bisa menghadapi masalah yang menimpanya. Hal ini membuat Kim Dokja merasa kagum dan menjadikan Yoo Joonghyuk sebagai panutannya dalam bertahan hidup. Apapun masalah yang sedang Kim Dokja alami akan selalu ia hadapi sebisa mungkin karena Kim Dokja tahu Yoo Joonghyuk juga akan melakukan hal yang sama.

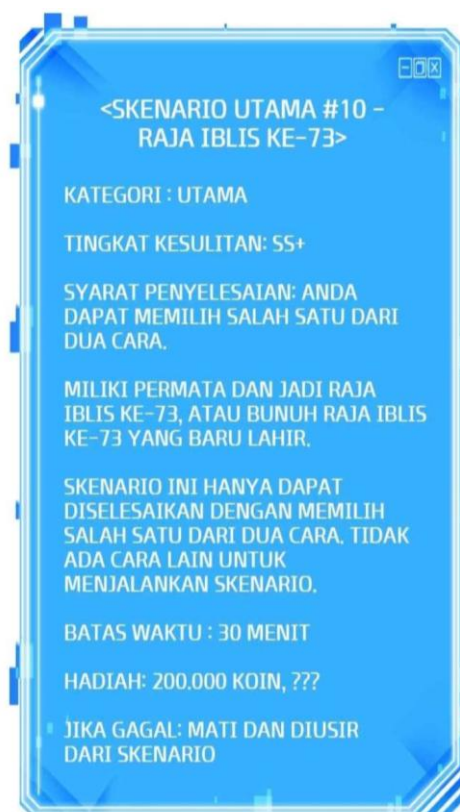
Awal mula kisah dari *Omniscient Reader Viewpoint* terjadi ketika Kim Dokja yang baru saja menyelesaikan membaca bab terakhir dari webnovel tersebut. Tanpa disangka cerita dalam webnovel tersebut menjadi kenyataan. Seluruh manusia yang ada di dunia nyata secara terpaksa harus mengikuti skenario yang dibuat sesuai alur cerita dari webnovel "*Three Ways to Survive in a Ruined World*". Skenario merupakan misi-misi yang harus dijalankan para karakter untuk tetap bertahan hidup. Hukuman yang paling sering diberikan berupa hukuman mati, sehingga mau tidak mau semua orang akan melakukan segala cara untuk tetap hidup.

Kim Dokja yang sudah membaca novel sampai bab terakhir merasa dapat bertahan hidup jika ia bisa selalu mengingat alur ceritanya. Maka dari itu, Kim Dokja selalu memiliki banyak cara untuk menjalankan skenario yang ada dan berhasil mengumpulkan tim yang dapat diandalkan selama skenario berlangsung.

Hingga pada akhirnya terdapat skenario untuk mengalahkan Raja Iblis ke-73. Pada alur cerita ini hanya orang-orang tertentu yang memiliki kesempatan untuk melawan raja iblis tersebut. Kim Dokja beserta timnya yang memiliki kekuatan

lebih dari siapapun akhirnya melakukan scenario tersebut. Akan tetapi, ketika akan melawan Raja Iblis ke-73 tersebut ternyata sudah ada yang membunuhnya.

Karena alur dari cerita tidak akan menjadi sesederhana itu, para petinggi yang mengendalikan skenario akhirnya membuat skenario yang baru agar alur cerita tetap berjalan sesuai kehendak mereka. Para petinggi tersebut membuat scenario baru yaitu dengan memberi misi untuk memberi pilihan antara mengorbankan diri untuk memiliki permata lalu menjadi Raja Iblis Ke-73 yang baru atau menjadi bagian dari orang yang akan membunuh Raja Iblis Ke-73 yang baru lahir sehingga dapat menyelesaikan skenario. Hukuman jika gagal melaksanakan misi adalah mati dan diusir dari scenario yang sedang berlangsung.



**Gambar 5 Notifikasi Skenario**

(Sumber : [https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/217-ep-35-raja-iblis-ke-73-8/viewer?title\\_no=2109&episode\\_no=218](https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/217-ep-35-raja-iblis-ke-73-8/viewer?title_no=2109&episode_no=218), 2024)

Pada awalnya karakter Yoo Joonghyuk bersikeras untuk menjadikan dirinya berubah menjadi raja iblis yang baru. Begitu skenario diperbarui, ia langsung maju dan mengambil batu permata yang digunakan sebagai perantara dalam perubahan wujud menjadi raja iblis. Yoo Joonghyuk sangatlah yakin jika ia berkorban, Kim Dokja dan timnya dapat mencapai akhir dari scenario. Akan tetapi, Kim Dokja dengan segala pengetahuannya mengenai cerita novel yang menjadi kenyataan itu tersadar jika dengan berkorbannya Yoo Joonghyuk scenario tidak akan Kembali berjalan karena tidak ada cerita yang akan terjadi jika karakter utamanya mati.

Kim Dokja yang merasa pernah diselamatkan oleh Yoo Joonghyuk selama membaca webnovel “*Three Ways to Survive in a Ruined World*” berpikir jika ia harus membalas budi dengan meyakinkan jika dirinya lebih pantas untuk menjadi Raja Iblis Ke-73 yang baru. Dengan segala cara, Kim Dokja berusaha untuk merebut batu permata dari tangan Yoo Joonghyuk dengan bantuan anggota timnya. Berkat usaha dan kerja sama dari timnya, akhirnya Kim Dokja berhasil mengambil batu permata dan akhirnya berubah menjadi Raja Iblis Ke-73 yang baru.

Maka dari itu, Penulis ingin mengabadikan momen yang penuh dengan rasa haru dan pengorbanan dari setiap karakter didalam novel Omniscient Reader Viewpoint dengan membuat *cocoa painting* bertemakan Raja Iblis Ke-73 dengan mengambil karakter Kim Dokja yang sudah berubah menjadi raja iblis. Penulis

merasa jika karya ini dapat menggambarkan berbagai macam perjuangan yang dilakukan oleh Kim Dokja untuk orang-orang yang berharga baginya. Kim Dokja rela melakukan segala hal walaupun harus mati berulang kali jika hal itu bisa membuat anggota timnya selamat dan dapat menyelesaikan scenario sesegera mungkin.

### 1.2.2 Konsep Produk

*Cocoa painting* bertemakan novel *Omniscient Reader Viewpoint* dapat dijadikan sebagai pajangan dalam acara khusus yang mengangkat *Omniscient Reader Viewpoint* sebagai temanya. Acara yang dapat menggunakan *cocoa painting* ini contohnya perayaan ulang tahun karakter Kim Dokja maupun hanya untuk ulang tahun pribadi, pemutaran perdana ketika adaptasi drama atau animasinya rilis, perayaan *anniversary* novel maupun komik tersebut, maupun acara lainnya yang diselenggarakan dengan tema *Omniscient Reader Viewpoint*.

Teknik melukis dalam *cocoa painting* memiliki kemiripan dengan cara melukis menggunakan cat air. Melukis menggunakan cat air populer karena penyesuaian tingkat transparansi dan tingkat kekentalan dalam pengaplikasian warnanya (Novak, 2024). Konsep ini memiliki kesamaan dengan cara pengaplikasian *cocoa painting*. Jika cat air perlu menambahkan air untuk mengurangi tingkat transparasinya, maka dalam *cocoa painting* cara untuk mengurangi tingkat transparasinya yaitu dengan menambahkan jumlah *simple*

*syrup* hingga mendapatkan warna yang diinginkan. Dalam melukis menggunakan cat air, terdapat 2 metode yang biasa dipakai, yaitu; (Chandramohan, 2024)

- a. *Wet on wet*: dalam metode ini, cara menggunakan cat air yaitu dengan mengaplikasikan diatas permukaan kanvas yang sudah dibasahi air. Metode ini kurang cocok dalam *cocoa painting* mengingat kanvas yang digunakan berbahan dasar gula dan sangat mudah menyerap cairan sehingga akan sulit diaplikasikan.
- b. *Wet on dry*: metode melukis dengan mengaplikasikan cat yang basah diatas permukaan kanvas yang kering. Metode ini yang akan digunakan penulis untuk melukis *cocoa painting*.

Selain menggunakan Teknik melukis cat air, penulis juga menggunakan teknik *hand modelling* dan teknik mencetak. Teknik *hand modelling* digunakan untuk membuat bentuk adonan menjadi bentuk yang diinginkan dengan menggunakan tangan. Teknik ini akan dipakai untuk membuat tanduk iblis dalam desain yang penulis buat. Teknik mencetak yang penulis gunakan untuk membuat bagian tulisan dalam sistem notifikasi yang bertuliskan “Raja Iblis Ke-73” dengan menggunakan bantuan cetakan berbentuk huruf, simbol, dan angka. Dengan menggunakan teknik ini maka akan didapatkan hasil *semi 3D* pada lukisan yang dapat memperkaya tekstur lukisan.

Dalam pembuatan *cocoa painting*, *base* kanvas yang digunakan adalah *pastillage* dengan ukuran 60 x 50 cm yang nantinya dipajang menggunakan bantuan *easel*. *Pastillage* merupakan *sugar paste* yang dikeringkan hingga mengeras yang biasa digunakan sebagai item dekorasi, memiliki warna putih dengan permukaan

yang halus sehingga membuat *pastillage* menjadi media yang cocok dalam aplikasi *cocoa painting* (Gisslen, 2013).

Lukisan karakter Kim Dokja yang berperan menjadi Raja Iblis memiliki tinggi sekitar 55 cm. *Pastillage* yang sudah kering kemudian mulai diberi sketsa sesuai dengan desain. Pewarnaan karakter dan latar belakang akan menggunakan *cocoa paste* yang memiliki berbagai macam tingkat kepekatan warna sesuai dengan desain yang sudah dibuat menggunakan teknik melukis cat air. Tingkat ketebalan setiap garisnya juga akan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesan dimensi pada bagian-bagian tertentu.

Untuk menambah tekstur dari karya *cocoa painting*, penulis membuat beberapa bagian dari desain menjadi menonjol sehingga dapat memberikan efek *pop up* atau *semi 3D*. Bagian-bagian yang menonjol ini akan diaplikasikan menggunakan *pastillage* yang bentuknya disesuaikan dengan desain yang sudah dibuat. Bagian yang akan dibuat tekstur lain yaitu ilustrasi bagian tanduk, batu permata, dan notifikasi system.

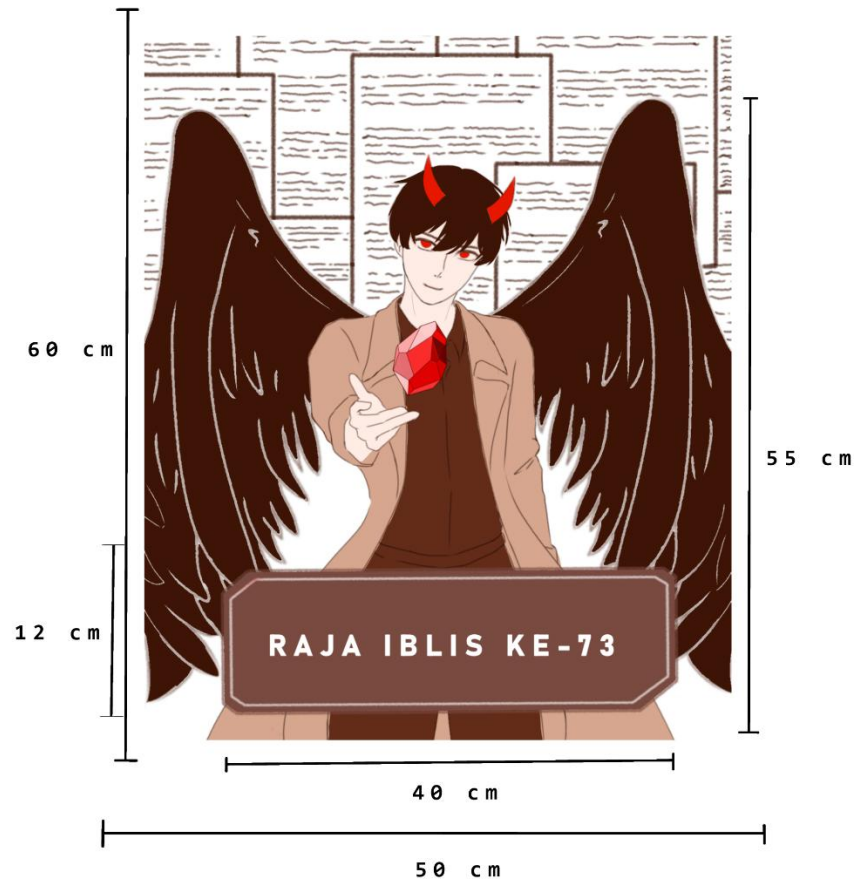
Bagian tanduk akan dibuat tekstur lebih menonjol yang dibuat seperti tanduk yang keluar. Dibuat dari adonan *pastillage* yang kemudian dibentuk seperti tanduk dengan ukuran 4 cm yang dibentuk semakin mengecut pada satu bagian. Teknik ini disebut sebagai Teknik *hand modelling*. Setelah adonan bagian tanduk sudah kering, kemudian ditempelkan sesuai posisi masing-masing dan dikeringkan. Bagian tanduk ini akan diberi warna merah menggunakan *cocoa butter* dengan cara menggunakan teknik *oil painting*. *Cocoa butter* yang sudah dilelehkan kemudian diaplikasikan pada permukaan bagian tanduk hingga warna merata.



Pada bagian batu permata timbul dengan cara memipihkan adonan *pastillage*. Ukuran dari batu permata ini sekitar 7 x 4.5 cm. *Pastillage* yang sudah dipipihkan tersebut dicetak sesuai dengan bentuk batu permata yang sudah dibuat. *Pastillage* yang sudah dicetak dibiarkan hingga mengering dan kemudian ditempelkan pada permukaan yang sudah ditentukan untuk bagian permata tersebut. Bagian batu permata yang sudah dipastikan menempel dengan sempurna tersebut kemudian diwarnai menggunakan *cocoa butter* berwarna merah dengan berbagai macam gradasi warna menggunakan teknik melukis cat air.

Bagian desain notifikasi sistem akan memiliki ukuran 40 x 12 cm. Adonan *pastillage* diberi tambahan bubuk coklat sehingga memiliki warna coklat terang. Hal ini dilakukan agar mempercepat proses pewarnaan. Adonan yang sudah dipipihkan kemudian dipotong sesuai dengan ukuran desain system notifikasi lalu dibiarkan agar mengering. Untuk bagian huruf yang tertera di permukaan notifikasi tersebut akan dibuat menggunakan *pastillage* berwarna putih yang kemudian dibentuk menjadi huruf menggunakan teknik mencetak yang kemudian ditempelkan dipermukaan notifikasi system sesuai dengan kata-kata yang tertera dalam desain. Setelah seluruh komponen mengering, bagian sistem notifikasi ini ditempelkan dipermukaan kanvas *pastillage* sesuai dengan letak didalam desain.

### 1.2.3 Desain Produk



**Gambar 6** Sketsa Produk *Cocoa Painting*

(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

Berikut merupakan penjelasan detail mengenai design yang penulis buat:

a. Karakter Raja Iblis Ke-73



**Gambar 7 Sketsa Karakter Kim Dokja Sebagai Raja Iblis**

(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

Kim Dokja merupakan tokoh utama dalam novel *Omniscient Reader Viewpoint*. Dalam plot komik pada bab 217 yang lebih tepatnya episode ke 35 dengan judul “Raja Iblis ke-73 (8)”, karakter Kim Dokja mengambil batu permata yang membuatnya berubah menjadi iblis. Kim Dokja melakukan hal ini untuk memudahkan anggota timnya dalam melanjutkan scenario.

Untuk mengilustrasikan karakter ini, Penulis menggunakan *cocoa paste* yang memiliki berbagai macam tingkat kepekatan yang disesuaikan untuk menggambarkan tiap bagian dari karakter tersebut. Selain menggunakan *cocoa paste*, Penulis juga menggunakan *cocoa butter* berwarna merah untuk

meilustrasikan bagian mata dan tanduk. Pada bagian tanduk Penulis berencana untuk membuat *semi 3D* dengan mengaplikasikan menggunakan *pastillage* yang ditempel lalu diwarnai dengan *cococa butter* berwarna merah.



**Gambar 8 Panel Komik Sebagai Referensi**

(Sumber : [https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/217-ep-35-raja-iblis-ke-73-8/viewer?title\\_no=2109&episode\\_no=218](https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/217-ep-35-raja-iblis-ke-73-8/viewer?title_no=2109&episode_no=218), 2024)

Penulis menggunakan referensi dalam komik *Omniscient Reader Viewpoint* pada bab 218 dalam menggambarkan Kim Dokja yang Berubah menjadi Raja Iblis Ke-73 yang baru. Pose ini menggambarkan Kim Dokja yang ingin anggota tim percaya kepadanya bahwa dengan dirinya berubah menjadi raja iblis selanjutnya dapat menyelesaikan scenario dengan cepat dan menyelamatkan banyak nyawa.

b. Batu permata



**Gambar 9 Sketsa Batu Permata**

(Sumber : Olahan Penulis, 2024)

Batu permata merupakan mineral yang terbentuk dari proses geologi terdiri dari satu atau lebih komponen kimia sebagai unsur pembentuknya (Hakim, 2015). Batu permata dalam novel ini merupakan bagian penting dalam plot yang menjadi alasan mengapa karakter Kim Dokja berubah menjadi Raja Iblis Ke-73 yang baru. Bagian batu permata akan penulis buat menjadi *semi 3D* yang dimana akan menambah tekstur dalam lukisan ini. Batu permata ini akan penulis aplikasikan menggunakan *pastillage* yang dicetak sesuai bentuk batu permata kemudian permukaannya dilukis menggunakan *cocoa butter* berwarna merah.



**Gambar 10 Referensi Batu Permata Dalam Panel Komik**

(Sumber : [https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/214-ep-35-raja-iblis-ke-73-5/viewer?title\\_no=2109&episode\\_no=215](https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/214-ep-35-raja-iblis-ke-73-5/viewer?title_no=2109&episode_no=215), 2024)

Dalam plot ini dijelaskan secara singkat syarat untuk menyelesaikan scenario dengan memilih salah satu dari anggota yang berhasil memasuki scenario tersebut untuk menggantikan Raja Iblis ke-73 yang sudah mati terbunuh oleh entitas lain.

Pada awalnya karakter Yoo Joonghyuk bersikeras untuk merelakan dirinya menjadi pengganti dari Raja Iblis yang sudah mati. Akan tetapi, Kim Dokja mengetahui kemungkinan buruk yang akan terjadi dimasa depan jika Yoo Jonghyuk menjadi pengganti Raja Iblis tersebut. Dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh Kim Dokja dan timnya, akhirnya batu tersebut berhasil direbut dari tangan Yoo Joonghyuk dan menjadikan Kim Dokja sebagai kandidat Raja Iblis ke-73 yang baru.

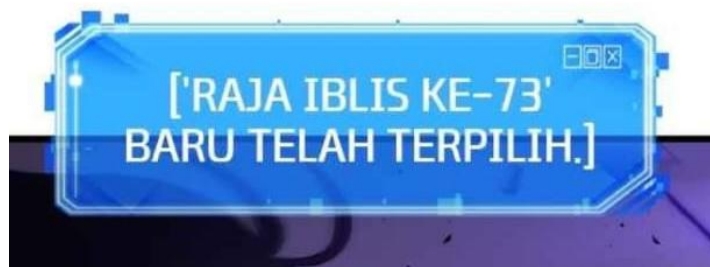
c. Notifikasi sistem



**Gambar 11 Sketsa Notifikasi Sistem**

(Sumber : Olahan Penulis, 2024)

Konsep dari sistem notifikasi yang akan Penulis aplikasikan menggunakan *pastillage* yang dicetak sesuai bentuk desain notifikasi. Dengan metode ini diharapkan akan memberi kesan *pop up* seperti notifikasi dalam *game* yang sedang memberi informasi ketika bermain. Penulis memberi keterangan “Raja iblis ke-73” sebagai informasi jika Kim Dokja merupakan raja iblis pengganti dalam skenario tersebut.

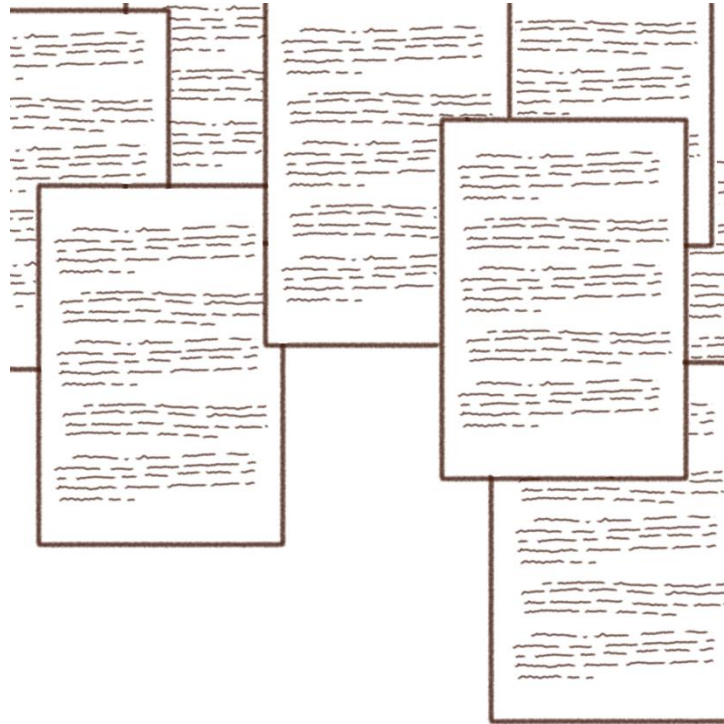


**Gambar 12 Referensi Sistem Notifikasi Dalam Komik**

(Sumber : [https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/217-ep-35-raja-iblis-ke-73-8/viewer?title\\_no=2109&episode\\_no=218](https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/217-ep-35-raja-iblis-ke-73-8/viewer?title_no=2109&episode_no=218), 2024)

Dalam novel *Omniscient Reader Viewpoint*, notifikasi sistem ini berperan untuk memberikan *quest* atau dapat disebut dengan misi yang harus dijalankan oleh seluruh karakter yang menjadi inkarnasi dalam skenario cerita tersebut. Biasanya berisi tentang apa saja misi yang harus dilakukan, tingkat kesulitan misi, hadiah yang akan didapatkan jika berhasil menjalankan misi dan hukuman jika misi gagal dijalankan oleh inkarnasi.

d. *Background Fourth Wall*



**Gambar 13 Sketsa *Fourth Wall***

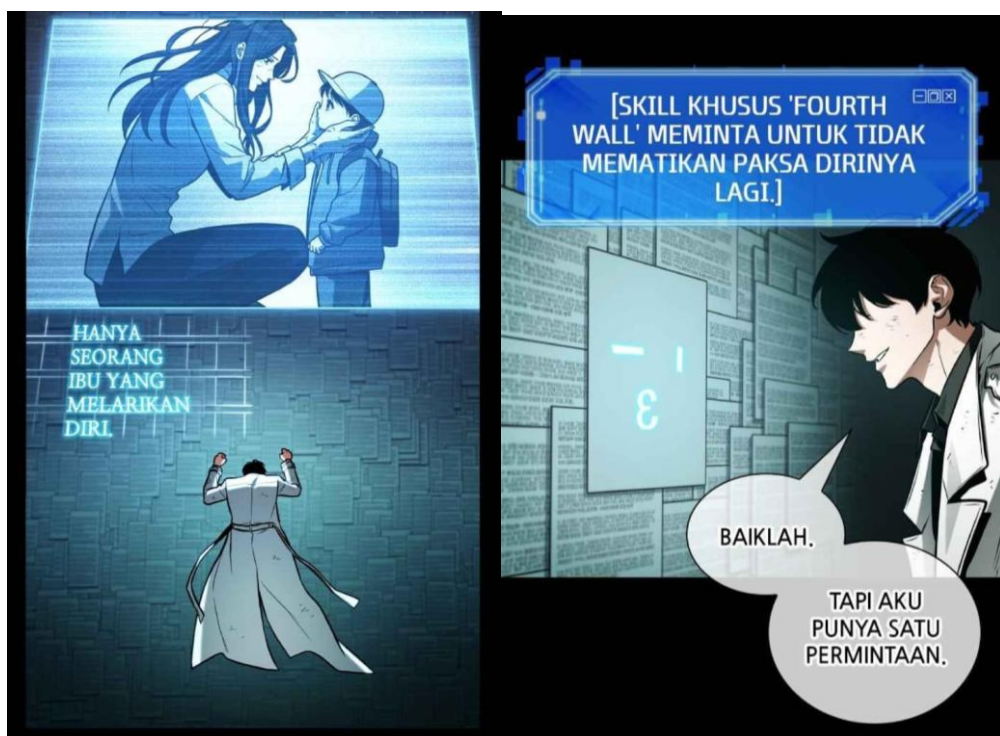
(Sumber : Olahan Penulis, 2024)

Untuk mengisi *background* atau latar belakang dalam lukisan, Penulis memutuskan untuk menambahkan eksistensi kemampuan khusus Kim Dokja berupa *fourth wall* atau dinding keempat. *Fourth wall* yang digambarkan dalam komik *Omniscient Reader Viewpoint* berupa sekumpulan kertas yang menggambarkan halaman cerita webnovel “*Three Ways to Survive in a Ruined World*”, cerita yang dibaca oleh Kim Dokja selama 10 tahun. Dalam *cocoa painting*



yang akan penulis buat, *fourth wall* akan mengikuti sesuai referensi yang Penulis baca dengan menggunakan *cocoa paste*.

Dalam novel *Omniscient Reader Viewpoint*, *fourth wall* merupakan suatu eksistensi yang penting dalam pengembangan karakter Kim Dokja. *Fourth wall* merupakan *skill* atau kemampuan khusus milik Kim Dokja. Kemampuan dari *fourth wall* ini melindungi Kim Dokja dari ancaman-ancaman serangan emosional yang dapat membuat kondisi Kim Dokja menjadi tidak stabil.



**Gambar 14 Referensi *Fourth Wall* Dalam Komik**

(Sumber : [https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/209-ep-34-unable-to-be-eaten-6/viewer?title\\_no=2109&episode\\_no=210](https://www.webtoons.com/id/fantasy/omniscient-reader/209-ep-34-unable-to-be-eaten-6/viewer?title_no=2109&episode_no=210), 2024)

Seiring dengan berkembangnya cerita, *fourth wall* tidak hanya melindungi Kim Dokja secara emosional. *Fourth wall* berperan sebagai penghubung Kim Dokja

dengan karakter-karakter lain dalam novel tersebut sehingga Kim Dokja masih bisa melihat realitas antara dirinya sebagai “pembaca” dan “karakter” seiring berjalannya scenario. Dengan kemampuan ini Kim Dokja tetap memiliki kesadaran bahwa ia adalah pembaca yang masuk kedalam novel lewat narasi yang sering kali *fourth wall* ditampilkan.

### 1.3 Tinjauan Produk

#### 1.3.1 Standar Resep

Standar resep merupakan suatu formula yang ditulis sebagai pedoman dalam proses pembuatan suatu produk yang menunjukkan jumlah dan jenis suatu bahan beserta dengan langkah-langkahnya, mulai dari tahap persiapan, pembuatan, hingga cara menyajikannya sehingga dapat mengendalikan pengeluaran pembelian bahan dan memastikan kualitas produk selalu terjaga (Fosket dkk, 2021).

**Tabel 1: Standard Recipe Pastillage Kanvas**

<b>PASTILLAGE KANVAS</b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 2.879 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Siapkan			<i>Teak block</i> yang didusting dengan tepung maizena secara merata.

**Tabel 1: Standard Recipe Pastillage Kanvas**  
(Lanjutan)

<b>PASTILLAGE KANVAS</b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 2.879 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
2.	<i>Bain marie</i>	27 gr 320 gr	Gelatin bubuk Air	Hingga larut.
3.	Campurkan	2250 gr 280 gr 2 gr	Gula halus Maizena <i>Cream of tartar</i>	Ke dalam <i>bowl</i> , lalu saring secara bersamaan.
4.	Masukkan			Gelatin ke dalam <i>mixing bowl</i>
5.	Tambahkan			Campuran gula bubuk, maizena dan <i>cream of tartar</i> . <i>Mixer</i> menggunakan <i>attachment hook</i> dengan kecepatan paling rendah.
				Naikkan kecepatan <i>mixer</i> , kocok hingga tercampur rata.
6.	Taburkan			Maizena kepermukaan <i>working table</i> . Uleni menggunakan tangan hingga adonan terasa halus dan lembut.

**Tabel 1: *Standard Recipe Pastillage Kanvas***  
**(Lanjutan)**

<b>PASTILLAGE KANVAS</b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 2.879 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
7.	Pipihkan			Adonan diatas <i>thick block</i> . <i>Dusting</i> permukaan adonan, kemudian pipihkan menggunakan <i>rolling pin</i> .
8.	Potong			Sesuaikan ketebalan seperti yang diinginkan. Bila perlu dicetak, langsung cetak.
9.				Keringkan adonan selama 24 jam di ruangan ber AC hingga keras.

(Sumber : Poltekpar NHI Bandung, dimodifikasi oleh penulis, 2024)

Tabel 2: *Standard Recipe Pastillage Coklat*

<b>PASTILLAGE COKLAT</b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 328 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Siapkan			<i>Teak block</i> yang sudah <i>didusting</i> dengan tepung maizena secara merata.
2.	<i>Bain marie</i>	3 gr 40 gr	Gelatin bubuk Air	Hingga larut.
3.	Campurkan	244 gr 35 gr 0.5 gr 6 gr	Gula halus Maizena <i>Cream of tartar</i> Bubuk coklat	Ke dalam <i>bowl</i> , lalu saring secara bersamaan.
4.	Masukkan			Gelatin kedalam <i>mixing bowl</i>
5.	Tambahkan			Campuran gula bubuk, maizena dan <i>cream of tartar</i> . <i>Mixer</i> menggunakan <i>attachment hook</i> dengan kecepatan paling rendah.
				Naikkan kecepatan <i>mixer</i> , kocok hingga tercampur rata.

**Tabel 2: *Standard Recipe Pastillage Coklat***  
**(Lanjutan)**

<i>PASTILLAGE COKLAT</i>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 328 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
6.	Taburkan			Maizena kepermukaan <i>working table</i> . Uleni menggunakan tangan hingga adonan terasa halus dan lembut.
7.	Pipihkan			Adonan diatas <i>thick block</i> . <i>Dusting</i> permukaan adonan, kemudian pipihkan menggunakan <i>rolling pin</i> .
8.	Potong			Sesuaikan ketebalan seperti yang diinginkan. Lalu langsung dicetak sesuai desain.
9.				Keringkan adonan selama 24 jam di ruangan ber AC hingga keras. Tempelkan pada bagian yang sudah didesain.

(Sumber : Poltekpar NHI Bandung, dimodifikasi oleh penulis, 2024)

Tabel 3: *Standard Recipe Pastillage Batu Permata dan Tanduk*

<b>PASTILLAGE BATU PERMATA</b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 265 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Siapkan			<i>Teak block</i> yang sudah <i>didusting</i> dengan tepung maizena secara merata.
2.	<i>Bain marie</i>	2,5 gr 35 gr	Gelatin bubuk Air	Hingga larut.
3.	Campurkan	200 gr 28 gr 0.2 gr	Gula halus Maizena <i>Cream of tartar</i>	Ke dalam <i>bowl</i> , lalu saring secara bersamaan.
4.	Masukkan			Gelatin kedalam <i>mixing bowl</i>
5.	Tambahkan			Campuran gula halus, maizena dan <i>cream of tartar</i> . <i>Mixer</i> menggunakan <i>attachment hook</i> dengan kecepatan paling rendah.
				Naikkan kecepatan <i>mixer</i> , kocok hingga tercampur rata.

**Tabel 4: *Standard Recipe Pastillage Batu Permata dan Tanduk***  
**(Lanjutan)**

<b>PASTILLAGE BATU PERMATA DAN TANDUK</b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 265 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
6.	Taburkan			Maizena kepermukaan <i>working table</i> . Uleni menggunakan tangan hingga adonan terasa halus dan lembut.
7.	Pipihkan			Adonan diatas <i>thick block</i> . <i>Dusting</i> permukaan adonan, kemudian pipihkan menggunakan <i>rolling pin</i> .
8.	Potong			Sesuaikan ketebalan seperti yang diinginkan. Cetak sesuai bentuk batu permata.
9.	<i>Hand modelling</i>	20 gr	Adonan <i>pastillage</i>	Adonan yang tersisa kemudian dibentuk menjadi sepasang tanduk dengan tangan dengan Panjang kurang lebih 4 cm.



**Tabel 3: *Standard Recipe Pastillage Batu Permata dan Tanduk***  
(Lanjutan)

<b>PASTILLAGE BATU PERMATA DAN TANDUK</b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 265 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
10				Keringkan adonan selama 24 jam di ruangan ber AC hingga keras. Tempelkan pada bagian yang sudah didesain.

(Sumber : Poltekpar NHI Bandung, dimodifikasi oleh penulis, 2024)

**Tabel 5 : *Cocoa Painting Paste Bordeaux***

<b>COCOA PAINTING PASTE BORDEAUX</b>			Kategori: <i>paste</i>	
			Hasil: 720 gr	
<b>NO.</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Rebus	180 gr 300 gr	Air Gula pasir	Hingga gula larut dan siap menjadi <i>simple syrup</i> .
2.	Saring	120 gr	Coklat bubuk bordeaux	Kedalam <i>bowl</i> ukuran sedang.
3.	Tambahkan	60 gr secukupnya	Minyak <i>Simple syrup</i>	Ke dalam <i>bowl</i> , aduk hingga rata.
4.	Tambahkan		<i>Simple syrup</i>	Sesuai kebutuhan jika menginginkan <i>shade</i> warna yang lebih terang.

(Sumber : Poltekpar NHI Bandung, dimodifikasi oleh penulis, 2024)

Tabel 6 : *Cocoa Painting Paste Noir*

<b>COCOA PAINTING PASTE NOIR</b>			Kategori: paste	
			Hasil: 360 gr	
<b>NO.</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Rebus	90 gr 150 gr	Air Gula pasir	Hingga gula larut dan siap menjadi <i>simple syrup</i> .
2.	Saring	60 gr	Coklat bubuk noir	Kedalam <i>bowl</i> ukuran sedang.
3.	Tambahkan	30 gr secukupnya	Minyak <i>Simple syrup</i>	Ke dalam <i>bowl</i> , aduk hingga rata.
4.	Tambahkan		<i>Simple syrup</i>	Sesuai kebutuhan jika menginginkan <i>shade</i> warna yang lebih terang.

(Sumber : Poltekpar NHI Bandung, dimodifikasi oleh penulis, 2024)

Tabel 7 : *Cocoa Butter Coloring*

<b>COCOA BUTTER COLORING</b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 35 gr	
<b>NO.</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	<i>Bain marie</i>			Semua <i>cocoa butter</i> berwarna.
2.	Timbang	15 gr 10 gr 5 gr	<i>Cocoa butter red cherry</i> <i>Cocoa butter rose pink</i> <i>Opaque white powder</i>	Gunakan <i>bowl</i> atau wadah yang terpisah.

**Tabel 7: *Cocoa Butter Coloring***  
(Lanjutan)

<b><i>COCOA BUTTER COLORING</i></b>			Kategori: dekorasi	
			Hasil: 35 gr	
<b>NO.</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
3.	Tambahkan	50 gr	<i>cocoa butter unrefined</i>	Ke dalam pewarna yang perlu lebih ditransparankan warnanya sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

**Tabel 8 : *Pastillage* Perekat**

<b><i>PASTILLAGE PEREKAT</i></b>			Kategori: -	
			Hasil: 170 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	<i>Bain marie</i>	2 gr 25 gr	Gelatin bubuk Air	Hingga larut.
2.	Campurkan	125 gr 18 gr 0.2 gr	Gula halus Maizena <i>Cream of tartar</i>	Ke dalam <i>bowl</i> , lalu saring secara bersamaan.
3.	Masukkan			Gelatin ke dalam <i>bowl</i>

**Tabel 8: *Pastillage* Perekat  
(Lanjutan)**

<b>PASTILLAGE PEREKAT</b>			Kategori: -	
			Hasil: 170 gr	
<b>NO</b>	<b>METODE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BAHAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
4.	Tambahkan			Campuran gula bubuk, maizena dan <i>cream of tartar</i> . Aduk hingga rata
5.				Adonan perekat siap pakai. Oleskan pada permukaan yang ingin ditempel.

(Sumber : Poltekpar NHI Bandung, dimodifikasi oleh penulis, 2024)

### 1.3.2 Purchase Order

*Purchase order* merupakan suatu dokumen yang diajukan oleh pembeli kepada penjual atau *supplier* yang berisi tentang permintaan untuk mengirimkan produk tertentu kepada penjual dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Wijaya dan Sadjarto, 2014).

Tabel 9 : *Purchase Order Cocoa Painting*

NO.	Bahan	Spesifikasi	Banyak	Unit	Harga Pasar		Total
					Harga	Banyak	
1	<i>Cocoa butter cherry red</i>	Colatta	50	gr	Rp31.500	50	Rp31.500
2	<i>Cocoa butter rose pink</i>	Colatta	50	gr	Rp39.500	50	Rp39.500
3	<i>Cocoa butter unrefined</i>	-	150	gr	Rp86.000	150	Rp86.000
5	Coklat bubuk <i>bordeaux</i>	Tulip	200	gr	Rp27.000	100	Rp54.000
6	Coklat bubuk <i>noir</i>	Tulip	100	gr	Rp24.000	100	Rp24.000
7	Cream of tartar	Kopoe koepoe	45	gr	Rp7.000	45	Rp7.000
8	Gelatin bubuk	Hakiki	100	gr	Rp38.000	100	Rp38.000
9	Gula halus	Rose Brand	3000	gr	Rp12.000	1000	Rp36.000
10	Gula pasir	-	1000	gr	Rp18.000	1000	Rp18.000
11	Lampu display	-	2	pcs	Rp55.000	1	Rp110.000
12	Minyak	-	1000	ml	Rp20.000	1000	Rp20.000
13	Opaque white	Kopoe koepoe	5	gr	Rp15.000	50	Rp1.500
14	Tepung maizena	Maizenaku	500	gr	Rp11.000	500	Rp11.000
15	<i>Teak block</i>	60x50	1	pcs	Rp45.000	1	Rp45.000
16	<i>Speaker bluetooth</i>	-	1	pcs	Rp100.000	1	Rp100.000
<b>TOTAL PURCHASE ORDER</b>							Rp621.500

(Sumber : Olahan Penulis, 2024)

### 1.3.3 Recipe Costing

*Recipe costing* merupakan cara untuk menghitung biaya yang diperlukan secara rinci dalam suatu resep sehingga dapat menentukan harga jual dan menentukan keuntungan yang ingin didapatkan.

**Tabel 10 : *Recipe Costing Cocoa Painting***

NO.	Bahan	Spesifikasi	Banyak	Unit	Harga Pasar		Total
					Harga	Unit	
1	<i>Cocoa butter cherry red</i>	Colatta	85	gr	Rp31.500	50	Rp53.550
2	<i>Cocoa butter rose pink</i>	Colatta	40	gr	Rp39.500	50	Rp31.600
3	<i>Cocoa butter unrefined</i>	-	100	gr	Rp86.000	150	Rp57.333
5	Coklat bubuk <i>bordeaux</i>	Tulip	240	gr	Rp27.000	100	Rp64.800
6	Coklat bubuk <i>noir</i>	Tulip	120	gr	Rp24.000	100	Rp28.800
7	Cream of tartar	Kopoe koepoe	5	gr	Rp7.000	45	Rp778
8	Gelatin bubuk	Hakiki	34	gr	Rp38.000	100	Rp12.920
9	Gula halus	Rose Brand	2650	gr	Rp12.000	1000	Rp31.800
10	Gula pasir	-	900	gr	Rp18.000	1000	Rp16.200

NO.	Bahan	Spesifikasi	Banyak	Unit	Harga Pasar		Total
					Harga	Unit	
11	Minyak	-	180	ml	Rp20.000	1000	Rp3.600
12	<i>Opaque White</i>	Kopoe koepoe	5	gr	Rp12.000	50	Rp1.200
13	Tepung maizena	Maizenaku	392	gr	Rp11.000	500	Rp8.624
14	<i>Teak block</i>	60x50	1	pcs	Rp45.000	1	Rp45.000
<b>TOTAL RECIPE COSTING</b>							Rp356.205

(Sumber: Olahan Penulis, 2024)

#### 1.3.4 Selling Price

*Selling price* atau harga jual merupakan harga yang ditetapkan untuk suatu produk yang dijual. *Selling price* yang baik harus memiliki harga yang cukup tinggi dapat menutupi biaya awal dan dapat menghasilkan keuntungan tetapi memiliki harga yang cukup terjangkau sehingga dapat menarik perhatian konsumen sehingga dapat menambahkan volume penjualan (Lennon, 1982).

Dalam menentukan harga jual produk *cocoa painting*, penulis menggunakan buku milik Terri Jones yang berjudul "*Culinary Calculation*" sebagai acuan penulis untuk mendapatkan harga jual. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Selling price} = \frac{\text{Food cost percent} + \text{Specialize talent contribution}}{\text{Food cost percent}}$$

Pada umumnya, persentasi harga jual yang dijadikan acuan bagi para pengusaha ada diantara 30% - 40%. Hal ini dipertimbangkan karena beberapa factor seperti daya beli para konsumen, biaya dalam produksi, dan harga kompetitor lain. Penulis menetapkan untuk mengambil pada angka 35% mengingat persaingan pada bidang yang sama. Sedangkan untuk *specialize talent contribution* penulis menetapkan pada angka 100% karena sebuah karya seni memiliki nilai yang tidak dapat diukur dengan pasti. Selain itu produk *cocoa painting* merupakan produk yang jarang ditemukan dan dalam proses pembuatannya butuh keterampilan dalam bidang seni lukis.

**Tabel 11 : *Selling Price Cocoa Painting***

<b>No.</b>	<b>Item</b>	<b>Harga</b>
1	<i>Total Ingredient Cost</i>	Rp621.500,00
2	<i>Creative and Art 100%</i>	Rp621.500,00
3	<i>Total Cost</i>	Rp1.243.000,00
4	<i>Desired Cost Percent</i>	35%
5	<i>Selling price</i>	Rp3.551.428,57
6	<i>Actual Selling Price</i>	Rp3.600.000,00

(Sumber : Olahan Penulis, 2024)

## **1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

### **1.4.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Latihan**

a. Lokasi : Gg. Haji Ridho II No. 24Y, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

Waktu : Oktober - November 2024



- b. Lokasi : Politeknik Pariwisata NHI Bandung  
Waktu : Oktober – November 2024

#### **1.4.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Sidang**

- Lokasi : Politeknik Pariwisata NHI Bandung  
Waktu : Desember 2024